BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) menjadi salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Tanaman ini menghasilkan minyak nabati yang bernilai ekonomis dan banyak dipasarkan sebagai komoditas ekspor, sehingga turut memberikan pemasukan bagi negara. Perkembangan perkebunan kelapa sawit juga memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama melalui terbukanya kesempatan kerja dan bertambahnya sumber pendapatan. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan dalam Buku Statistik Perkebunan 2023–2025, luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia tercatat sekitar 16,83 juta hektar dengan jumlah produksi minyak sawit kurang lebih 46 juta ton. Besarnya luas areal dan produksi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki posisi penting sebagai salah satu negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2025).

Perkembangan sektor perkebunan kelapa sawit yang terus meningkat memberikan dampak positif terhadap perekonomian, terutama melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Semakin luas areal perkebunan kelapa sawit, semakin besar pula kebutuhan tenaga kerja pada berbagai kegiatan budidaya hingga pengolahan hasil. Berdasarkan Direktorat Jenderal Perkebunan, industri kelapa sawit Indonesia menjadi sumber penghidupan bagi lebih dari 3 juta kepala keluarga, sedangkan Buku Saku Statistik Pembangunan Perkebunan Indonesia mencatat bahwa sektor kelapa sawit menyerap sekitar 4,41 juta tenaga kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa industri kelapa sawit memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia.

Pengembangan sektor kelapa sawit perlu dilakukan secara terarah, terencana, dan sistematis agar dapat memberikan hasil yang optimal. Dalam menghadapi perkembangan dan tantangan di industri kelapa sawit, keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik menjadi

salah satu hal yang penting. Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada bidang kelapa sawit adalah Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi. Perguruan tinggi ini bertujuan menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kompetensi di bidang perkebunan kelapa sawit. Program studi yang tersedia meliputi Budidaya Perkebunan Kelapa Sawit (BPKS), Teknologi Pengolahan Hasil Perkebunan (TPHP), Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan (TPTP), Manajemen Logistik (MANLOG), dan Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak (TRPL).

Sebagai upaya mempersiapkan mahasiswa agar memiliki pengalaman kerja dan mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Kegiatan ini merupakan bagian dari kurikulum dan wajib diikuti oleh mahasiswa tingkat akhir atau semester 6. Melalui PKL, mahasiswa dapat melihat dan memahami secara langsung kondisi pekerjaan di perkebunan kelapa sawit serta membandingkannya dengan teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Selain memberikan pengalaman di lapangan, PKL juga menjadi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan di Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi.

Salah satu perusahaan yang menjadi lokasi pelaksanaan PKL adalah PT Madina Agrolestari. Perusahaan ini merupakan badan usaha yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan berlokasi di Desa Sikapas, Kecamatan Muara Batang Gadis, Kabupaten Mandailing Natal. Areal perkebunan berada pada kawasan budidaya non-kehutanan (KBNK) dengan luas kurang lebih 6.500 hektar. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan swasta yang telah memiliki sertifikasi Indonesian *Sustainable Palm Oil* (ISPO). Selain kegiatan perkebunan, perusahaan juga menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang kesejahteraan karyawan, seperti mess, sarana olahraga, pendidikan, dan fasilitas keagamaan. juga memiliki fasilitas pengolahan TBS menjadi CPO. Dengan kondisi tersebut, menjadi salah satu tempat yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan karena mahasiswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung mengenai kegiatan teknis budidaya kelapa sawit di lapangan.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

1. Memahami serta mengetahui berbagai jenis kegiatan teknis budidaya perkebunan kelapa sawit yang sesuai di Sumber Tani Agung Resource (STAR) PT Madina Agrolestari.
2. Membandingkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi dan kegiatan yang dijumpai secara langsung di Sumber Tani Agung Resource (STAR) PT Madina Agrolestari.
3. Memberikan kritik, saran, ide kepada pihak Sumber Tani Agung Resource (STAR) PT. Madina Agrolestari.

1.3 Batasan Masalah

1. Objek pengamatan teknis budidaya dibatasi hanya pada tanaman kelapa sawit (*Elaieis guinnensis* Jacq) pada fase tanaman menghasilkan (TM).
2. Laporan ini hanya di fokuskan pada aspek teknis budidaya perkebunan, laporan ini tidak membahas analisis keuangan/investasi perusahaan secara mendalam, aspek manajemen pabrik kelapa sawit secara utuh *(Off-Farm),* maupun proses kimiawi pengelolahan *(Crude Palm Oil*).

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1. Memperoleh pengalaman dan pemahaman mengenai berbagai permasalahan yang ditemukan selama kegiatan di lapangan.
2. Melatih kemampuan soft skill penulis dalam berkomunikasi.
3. Mengetahui proses tahapan mengenai teknik budidaya kelapa sawit.